

Karakteristik Spiritual Quotient Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama

Muhammad Farikhin

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

mfarikh09@gmail.com,

Abstrak

Pendidikan agama Islam SMP Islam Nurul Anwar membantu siswa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan memasukkan budaya agama ke dalam kelas, seperti yang ditunjukkan penelitian ini. Kurikulum Pai di SMP Islam Nurul Anwar menempatkan fokus yang kuat pada kerukunan spiritual, yang meningkatkan kapasitas untuk menanamkan nilai-nilai moral berdasarkan tiga prinsip Islam yang penting dan saling berhubungan: iman, Islam, dan ihsan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai aspek kecerdasan spiritual (SQ) dalam pendidikan PAI dan bagaimana kaitannya dengan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tertentu, atau penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif. kualitatif. Data primer dan data sekunder merupakan dua kategori sumber data yang berbeda. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: PAI, Kecerdasan, Spiritual

Abstract

Islamic religious education at Nurul Anwar Islamic Middle School helps students improve their spiritual intelligence in several ways, one of which is by incorporating religious culture into the classroom, as this study shows. The Pai curriculum at Nurul Anwar Islamic Middle School places a strong focus on spiritual harmony, which increases the capacity to instill moral values based on three important and interconnected Islamic principles: faith, Islam, and ihsan. This study aims to determine various aspects of spiritual intelligence (SQ) in PAI education and how it relates to contemporary Islamic education. This research uses a certain type of field research, or field research that uses descriptive research methods. qualitative. Primary data and secondary data are two different categories of data sources. While data collection is done through observation, interviews, and documentation.

Keywords: PAI, Intelligence, Spiritual.

PENDAHULUAN

Secara alamiah, ada beberapa tahapan dan proses yang harus dilalui oleh para pelaku pendidikan baik secara individu maupun kolektif sebelum dapat berhasil di bidang pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi maksimal mereka, baik dalam hal mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup maupun dalam hal menjadi orang yang beriman dan ciptaan Tuhan yang indah.

Kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan spiritual dan emosional, berdampak terhadap prestasi akademik (SQ). Kebijakan spiritual dapat diakses oleh Qolbu. Kebanyakan individu cenderung mengabaikan hal ini. Jika kebutuhan spiritual dasar manusia tidak terpenuhi, mereka akan mengalami krisis spiritual (krisis spiritual). Meskipun sangat penting untuk memahami bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ), sebagian besar lembaga pendidikan hanya menempatkan penekanan kuat pada bakat akademik atau IQ.¹

Kecerdasan spiritual (SQ), yang awalnya diciptakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, telah terbukti mampu menyelesaikan masalah penting atau berharga. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk pengoperasian IQ dan EQ (SQ) yang efektif.² Seseorang dapat menciptakan ekspresi baru dengan memahami dua akidah dasar Iman dan akidah Islam. Kecerdasan emosional dan spiritual adalah ungkapan, atau hanya kecerdasan emosional dan spiritual. kecerdasan spiritual, atau kecerdasan yang tidak hanya mementingkan karakteristik manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Masih ada masalah serius dengan sistem pendidikan. Pakar pendidikan telah mengidentifikasi sejumlah variabel, termasuk spiritualitas siswa dan kesulitan dalam menemukan contoh-contoh inspiratif dari agama dan misi Islam, yang berkontribusi terhadap tantangan-tantangan ini.³ Ketika anak mendapatkan nilai tertinggi karena orang terus-menerus berpikir logis, ideologi intelektualisme untuk prestasi anak juga dianggap menguntungkan. Namun, nilai-

¹ Zakaria Firdausi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 46-55.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001).

³ Khotimah, Siti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2.2 (2018): 417-437.

nilai tertentu tidak terbantahkan, seperti kecerdasan spiritual (SQ), yang mampu mengungkap pedoman moral kehidupan yang sebenarnya sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang dikembangkannya.⁴

Karena pendidikan modern semakin sekuler, terkadang kehilangan unsur kemanusiaannya (spiritual dan moral). Oleh karena itu, menerapkan metode pembelajaran yang menopang keseimbangan antara pemahaman intelektual, emosional, dan spiritual sangat penting.⁵ Strategi pembelajaran yang menekankan keunggulan intelektual saja tidak akan selalu menghasilkan kebijaksanaan spiritual. Sebaliknya, perkembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual semuanya terjadi secara alami dalam proses pembelajaran tentang ciri-ciri spiritual.

Pembelajaran Karena merupakan mata pelajaran wajib di setiap sekolah, Di dalam kelas, pendidikan Islam sangat penting. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan moral peserta didik sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang sadar sepenuhnya yang dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Penciptanya serta kepada orang tua, pengajar, pemerintah, dan otoritas lainnya. Pendidikan Islam antara lain bertujuan untuk memaksimalkan potensi perangkat manusia yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hidup dan mati, memajukan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi manusia sekaligus mendorong sikap taqwa dan beriman kepada Allah SWT. Ada manfaat yang dapat diperoleh melalui upaya Pendidikan Agama Islam untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu kecerdasan spiritual.

Akibatnya, salah satu komponen kunci dari pendidikan anak adalah kecerdasan spiritual, dengan sekolah berfungsi sebagai saluran praktis untuk instruksi kecerdasan spiritual yang sukses. Jika melihat praktik di lapangan, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat menjanjikan dengan ajaran kecerdasan spiritual ini. Sistem pendidikan Islam dapat menumbuhkan moralitas dan kecerdasan, dan spiritualitas seseorang sekaligus menekankan

⁴ Arin Muflichatul Matwaya and Ahmad Zahro, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 41–48.

⁵ Khotimah, Siti Khorriyatul. "Role Playing Method: Learning to Avoid Cheating." *6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership*. Atlantis Press, 2016.

pentingnya pendidikan dalam proses memanusiakan manusia. Setelah kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan spiritual menduduki peringkat tertinggi.⁶

Karena masuknya sumber daya yang menggali dan menumbuhkan kecerdasan spiritual, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat terikat dengan kecerdasan spiritual siswa. Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan rasa diri.⁷ Berdasarkan hal tersebut, secara teoritis pendidikan pendidikan agama Islam berpotensi mempengaruhi perilaku siswa dan meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Berfokus pada prinsip alam, manusia, dan ketuhanan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Anwar Pasuruan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran harus ditingkatkan, beban belajar dikurangi, dan proses evaluasi diubah untuk menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dan apa yang disampaikan. Anak-anak dengan kecerdasan spiritual mungkin juga dapat menggunakan sumber daya spiritual mereka untuk menemukan jawaban, diharapkan.

Dorongan utama penulis di balik melakukan penelitian lebih lanjut untuk membangun struktur Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kecerdasan Spiritual di SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata, gambar tekstual, dan bukan data numerik.⁸ SMP Islam Nurul Anwar yang terletak di Jln. Soekarno Hatta No. 8-9 Desa Kraton, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan menjadi lokasi penelitian ini. Penempatan sekolah yang strategis di Jalan Pantura lintas provinsi yang dilalui banyak orang menjadi faktor dalam keputusan peneliti untuk memilih lokasi ini. Sumber data primer meliputi informasi yang peneliti

⁶ Khotimah, Siti Khorriyatul. "Rising student's academic honesty: the implementation of classroom developmental bibliotherapy (CDB) in Bahasa Indonesia learning at Madrasah Ibtidaiyah." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 2.2 (2017): 28-34.

⁷ Batubara, Irfan Arifsah. "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1.1 (2022): 759-771.

⁸ Khotimah, Siti Khorriyatul. "Pengaruh bermain konstruktif terhadap tingkat kreativitas ditinjau dari kreativitas afektif pada anak usia sekolah." *Jurnal Penelitian Psikologi* 1.1 (2010).

kumpulkan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan langsung, khususnya pengajar dan mahasiswa topik PAI. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber yang sudah ada seperti dokumen saat melakukan penelitian.⁹

Salah satu cara untuk memperoleh data adalah dengan melakukan observasi dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang diteliti.¹⁰ menggunakan observasi sebagai strategi untuk mendapatkan informasi tentang perilaku siswa dan instruktur dalam mata pelajaran PAI. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti, pengajar mata pelajaran PAI, dan siswa lain yang saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara lisan dalam satu arah. Menyelidiki hal-hal tertulis dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, seperti buku pedoman, pelajaran, dokumen pengajar, peraturan pondok pesantren, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk memeriksa keakuratan data dengan membandingkannya dengan data yang sebenarnya, serta kecukupan referensial dan prosedur pengujian validitas data dengan menggunakan perekam suara, kamera diam, dan kamera video untuk memperoleh data.¹² Pendekatan analisis data merupakan upaya untuk lebih memahami dan memahami peneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kecerdasan Spiritual di SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan dengan pencarian sistematis dan pengorganisasian catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi digabungkan untuk menawarkan informasi tentang kecerdasan spiritual (SQ) dalam topik berikut di

⁹ Abdul Halik, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare*. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.

¹⁰ Suprima, Suprima. "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5.1 (2022): 26-40.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

¹² Khotimah, Siti. *Pengaruh motivasi masuknya siswa dengan prestasi belajar di kalangan Madrasah Diniyah As Sholihin di Surabaya*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Anwar Pasuruan. Materi disusun dengan menggunakan berbagai teknik sesuai dengan topik yang ditentukan.

Menaati kekuasaan Tuhan berarti tunduk sepenuhnya kepada-Nya.¹³ Dengan demikian, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang akan hidup baik sekarang maupun setelah kematian. Menyadari pentingnya SQ bagi peran IQ dan EQ pada siswa, SMP Islam Nurul Anwar memaksimalkan pembelajaran PAI sebagai sarana penanaman nilai-nilai yang meningkatkan kecerdasan siswa. Perkembangan kecerdasan spiritual pada anak atau siswa akan sangat bergantung pada pengajaran agama Islam di sekolah. Sekolah dipandang sebagai informasi yang berguna mengenai kemandirian pengajaran kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan pembahasan sebelumnya tentang kecerdasan spiritual.¹⁴

Pendidikan Agama Islam di SMP: Aspek Spiritual Quotient

Kumpulan kompetensi dasar dalam sikap, pengetahuan, dan kemampuan inilah yang melahirkan ide KI (Kompetensi Inti). Kompetensi Inti -1, pada titik ini akan muncul pandangan spiritual.¹⁵

KI 1 :Menghormati dan menjalankan ajaran agama.
--

Sumber: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016.

Berdasarkan keterangan di atas, unsur-unsur Spiritual Quotient (SQ) yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan

¹³ Firdaus, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5.2 (2017): 46-55.

¹⁴ Firdaus, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5.2 (2017): 46-55.

¹⁵ Alisnaini, Ahmad Farhan, et al. "Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.3 (2022): 387-393.

Kebudayaan, di antaranya KI 1 terkait. dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa.¹⁶

Kemampuan siswa dalam memaknai ibadah untuk setiap pembelajaran menuju manusia seutuhnya (hanif), memiliki pola pikir tauhid (integralistik), dan memiliki prinsip “hanya karena Allah” diwujudkan dalam aspek sikap yang terkandung dalam KI. -1 yang meliputi menerima, menjalankan, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Karena hanya kekaguman kepada Allah SWT yang menjadi dasar penciptaan manusia. Mengenai SQ ini, Al-Qur'an menegaskan bahwa orang memiliki kecenderungan terhadap kebajikan sebagai bagian dari esensi fundamental mereka (fitrah) (hanif). Sifat manusia yang hanif ini (cenderung pada kebenaran) memmanifestasikan kehadiran Tuhan (Jalan Tuhan) dalam diri manusia. Sifat manusia pada hakekatnya berdampak pada segala tindakan dan perilaku manusia. Seseorang yang hidup sesuai dengan fitrahnya akan jujur, bijaksana (kebijaksanaan), visioner, tabah (berani mengambil resiko), terpuji (ahlaqul karimah), memiliki akhlak yang kuat (iman), bertanggung jawab, dan mampu melakukan perbuatan baik. dalam bentuk sedekah. religius agar hidupnya kaya dan bermakna. Dengan kata lain, mereka yang memiliki kepekaan terhadap dunia alami adalah bijaksana secara spiritual.

Di SMP Islam Nurul Anwar, kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya sekedar membahas materi di kelas. Guru juga terlibat dalam kegiatan pendukung dan penyuluhan nilai-nilai spiritual kepada siswa dalam rangka menumbuhkan kecerdasan spiritual, khususnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam mata pelajaran PAI. Dengan mengajarkan anak nilai ibadah, misalnya: awalnya dengan melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara kolektif setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran Kedua, melakukan shalat dzuhur berjamaah di masjid, yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Amalan bacaan doa baik sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar

¹⁶ Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6.1 (2018): 77-110.

adalah yang ketiga (KBM). Keempat, memberi kepada yang membutuhkan dengan mengikuti kegiatan sedekah jum'at.¹⁷

Menurut temuan hasil wawancara dengan Ustadz Amin, guru mata pelajaran PAI SMP Islam Nurul Anwar, penanaman sikap spiritual anak dalam pembelajaran meliputi konsistensi (istiqamah) dalam berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, kerendahan hati (tawadlu), antara lain, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Agar Akhlakul Karimah, sahabat, berusaha dan menyerah (tawakal), keikhlasan (ikhlas), dan lain-lain harus bersatu.¹⁸

Oleh karena itu, upaya penanaman prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan gagasan pendidikan agama Islam dilakukan dalam upaya mengembangkan ESQ dalam pembelajaran. Tiga komponen utama Islam-Iman, Islam, dan Ihsan-akan dibangun sebagai satu kesatuan dengan penegasan prinsip-prinsip moral. Menurut Ustadz Amin, pengajar PAI di SMP Islam Nurul Anwar, tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Nurul Anwar adalah untuk menanamkan pengetahuan spiritual.¹⁹ Ya, istiqomah sehari-hari sesuai dengan praktik keagamaan rutin dimungkinkan, lanjutnya. Kecerdasan spiritual anak akan terasa dengan baik jika mereka terlibat aktif dalam beribadah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa iman, kepercayaan yang tidak terlihat, selalu menjadi komponen ibadah dalam segala bentuknya. Kecerdasan spiritual seseorang yang luar biasa adalah hasil dari kekuatan iman mereka.²⁰

Ketika membina lingkungan atau budaya religius, salah satu elemen yang paling penting adalah memungkinkan siswa untuk menghidupi prinsip-prinsip mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan kebudayaan sebagai terdiri dari gagasan, konvensi, hal-hal yang mendarah daging dan yang sulit untuk menghentikan kebiasaan.²¹

¹⁷ Syarifatul Marwiyah, M. P. I. *Corak Budaya Pesantren Di Indonesia (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

¹⁸ Amin Mahmud, guru PAI SMP Islam Nurul Anwar, wawancara 12 Juni 2022

¹⁹ Amin Mahmud, guru PAI SMP Islam Nurul Anwar, wawancara 12 Juni 2022

²⁰ Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2020), 65.

²¹ Surawan, Surawan, and Muhammad Athaillah. *Ilmu pendidikan islam*. K-Media, 2021.

Berikut ini akan dipengaruhi oleh penggabungan Emotional Spiritual Quotient (SQ) dalam pembelajaran PAI: (1) kapasitas untuk mengenal Tuhan; (2) kapasitas untuk mengetahui diri sendiri (self-awareness); (3) kapasitas untuk mengatur emosi seseorang; (4) kapasitas untuk mengatur diri sendiri; (5) kemampuan untuk merasakan kesatuan dalam perbedaan; (6) kemampuan untuk menangani kesulitan dan menahan rasa sakit.²²

Pengajar PAI di SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan melakukan serangkaian evaluasi dengan menggunakan penilaian sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa, dan jurnal dalam rangka mengaktualisasikan komponen SQ dalam pembelajaran PAI. Melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan, siswa menjadi lebih terlibat dalam konstruksi konsep melalui pembelajaran saintifik.²³

Menurut psikologi, kecerdasan spiritual berpendapat bahwa tidak semua orang yang menjalankan agama memiliki kecerdasan spiritual. Mereka terkadang masih memperlakukan pemeluk agama lain dengan fanatisme, eksklusivisme, dan intoleransi yang menimbulkan kebencian di antara mereka.²⁴ Sebaliknya, seorang humanis nonreligius dapat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan hidup dengan sikap menerima keragaman dan toleransi.

Spiritual Quotient Siswa SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan

Masalah yang sering dikeluhkan oleh guru-guru SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan dulunya rata-rata persoalan kurang hormatnya peserta didik terhadap guru. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan peserta didik yang notabene pesisir, yang mana mayoritas masyarakatnya berwatak keras. Pesantren Nurul Anwar Pasuruan kini dikenal luas di lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan

²² Arin Muflihatul, M. "Spiritual Quotient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education Research/ Vol 2.01* (2021)..

²³ Observasi pembelajaran PAI di SMP Islam Nurul Anwar 16 Juni 2022

²⁴ Goss, Harold. "Student learning outcomes assessment in higher education and in academic libraries: A review of the literature." *The Journal of Academic Librarianship* 48.2 (2022): 102485.

dalam beberapa hal, salah satunya adalah pertumbuhan jumlah siswa yang terdaftar di SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan dari tahun ke tahun. Semakin banyaknya anak yang mendaftar sebagai murid baru menunjukkan bahwa opini publik terhadap MTs Nurul Anwar Pasuruan mulai berubah.²⁵

Murid-murid SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan saat ini mulai dikenal di lingkungan sekitar. Seiring dengan pendewasaannya, nilai dan sikap anak berubah menjadi lebih baik. Tahun demi tahun, berkat peningkatan pengetahuan siswa SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan, perbaikan terus dilakukan. Salah satu penyebabnya adalah maraknya kegiatan keagamaan, yang juga didukung oleh banyaknya sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan. Kesadaran siswa dapat ditingkatkan melalui konsekuensi yang diterapkan secara tepat dan teratur.

Sehingga dapat membantu siswa dalam mengarahkan pada *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu berbuat yang baik, meninggalkan yang buruk dan mengajak pada kebaikan. Oleh karena itu, manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt. sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah swt., yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Siswa SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan juga sudah mulai mengembangkan kemampuan untuk menganalisis masalah pribadi mereka dari perspektif spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa di SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan, mayoritas anak-anak selalu berdoa kepada Allah SWT untuk meminta bantuan dan menghubungi orang tua atau teman terdekat untuk mencari solusi sebelum bertindak dengan sikap positif. Mereka berpendapat bahwa ketenangan pikiran, yang tidak dapat dibeli dengan apa pun, adalah kunci kebahagiaan dalam hidup.²⁶ Dengan pola pikir monoteistik (integralistik) dan prinsip pedoman "hanya

²⁵ Amin Mahmud, guru PAI SMP Islam Nurul Anwar, wawancara 12 Juni 2022

²⁶ Al Haddar, Gamar. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1.1 (2016): 42-53.

karena Allah", kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan pemikiran ke arah manusia seutuhnya (hanif).²⁷

Siswa SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan selalu termotivasi untuk berusaha melakukan perbuatan baik dalam rangka meningkatkan kualitas diri mereka kepada Allah SWT. Mereka lebih banyak bersentuhan dengan berbagai isu keagamaan atau keagamaan karena volume kegiatan keagamaan. Siswa terbiasa shalat dhuha di masjid sekolah, seperti yang mereka lakukan saat istirahat. Siswa-siswi SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan mematuhi persyaratan mengenakan seragam muslim dan muslimah pada hari Jumat serta aturan yang melarang siswa laki-laki dan perempuan berada di kelas yang sama. Beberapa dari mereka melakukan ini dengan menyembunyikan aurat mereka sebagai upaya untuk mengajar diri mereka sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manusia pada dasarnya memiliki potensi spiritual atau ilahi, potensi ini kadang-kadang dapat dikaburkan oleh kecerobohan manusia atau keasyikan dengan pemenuhan tuntutan material.

SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan merupakan lembaga yang sah yang seharusnya dijadikan sebagai wadah bagi pengembangan potensi manusia secara formal, sesuai dengan beberapa catatan hasil penelitian tersebut di atas. Oleh karena itu, tanggung jawab utama sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah membina kecerdasan spiritual siswa. Ini sama pentingnya dengan membina kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang paling berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya adalah SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan. sesuai dengan misi sekolah ini, yaitu mewujudkan manusia ulul albab. Keyakinan agama yang kuat meresapi setiap aspek kehidupan sekolah di Pondok Pesantren Nurul Anwar yang mendirikan lembaga tersebut. SMP Nurul Anwar Pasuruan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga dan siswanya.²⁹ Tujuan dari berbagai program kegiatan di atas adalah

²⁷ Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 246-265.

²⁸ Observasi pembelajaran PAI di SMP Islam Nurul Anwar 16 Juni 2022

²⁹ Observasi pembelajaran PAI di SMP Islam Nurul Anwar 16 Juni 2022

untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual. Karena kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan memanfaatkan makna, nilai, dan karakteristik kehidupan spiritualnya merupakan konsep yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.³⁰

Anak-anak dengan kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kemampuan untuk membedakan antara yang berwujud dan tidak berwujud; kapasitas untuk mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yaitu sensasi kesejukan dalam diri spiritual mereka. kapasitas untuk melihat pentingnya peristiwa biasa, kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya spiritual untuk mengatasi masalah, dan kapasitas untuk berbuat baik.³¹

Fungsi dan Peran Spiritual Quotient Dalam Pembelajaran PAI

Manusia memiliki moralitas, keluwesan, kapasitas mental, dan pengendalian diri berkat kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memberi kita alat yang kita butuhkan untuk mengenali masalah, memahami signifikansinya, dan mengambil tindakan yang berarti dalam hidup. Melalui amalan, ajaran, dan gagasan tauhid, kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk mengilhami setiap perbuatan dan perilaku dengan makna ibadah.

Spiritual Quotient melayani tujuan berikut: 1) Rute tugas, yang menjauhkan individu dari prasangka negatif, perspektif terbatas, kurangnya kreativitas, dan kurangnya dorongan. Diharapkan dengan mengikuti rute ini, kolaborasi yang ramah akan berkembang dan para peserta akan mendapatkan manfaat dari ide-ide satu sama lain. 2) Jalan pengasuhan mengajarkan orang bagaimana mendengarkan dengan tepat sudut pandang orang lain. 3. Rute pengetahuan, yang menginstruksikan siswa untuk menghindari menjadi terlalu ilmiah dan menghindari percakapan tentang hal-hal yang tidak penting. 4) Jalan pengembangan pribadi, yang menunjukkan kepada Anda bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual dengan membawa ke kesadaran gagasan

³⁰ Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2019).

³¹ Ratnasari, Sri Langgeng, et al. "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. 2022.

bahwa hati nurani adalah segalanya.³² 5) Jalan persaudaraan menginstruksikan pengikut tentang bagaimana memperlakukan semua orang secara adil, termasuk musuh mereka. 6) Jalan kepemimpinan yang berkomitmen mengajarkan bagaimana menahan diri dari memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan sendiri dan tujuan pemimpin. Sebuah dedikasi yang nyata akan dihasilkan dari ini.

Cara Mengembangkan (Spiritual Quotient) Siswa SMP Islam Nurul Anwar Pasuruan

Meskipun salah satu sumber kecerdasan spiritual dapat ditemukan dalam agama, kecerdasan spiritual biasanya tidak dikaitkan dengan agama. Kecerdasan spiritual adalah pengalaman universal yang meresap tidak hanya tempat ibadah tetapi juga semua aspek kehidupan sehari-hari manusia.³³ langkah-langkah untuk mencapai kecerdasan spiritual:1) Melalui ibadah dan doa, 2) melalui cinta dan kasih sayang, 3) oleh orang tua yang memberikan contoh yang baik, 4) dengan menumbuhkan kebiasaan moral, 5) dengan memperkuat hati nurani seseorang, dan 6) dengan menggunakan metode pengasuhan yang sesuai.

Bentuk kecerdasan tertinggi adalah kecerdasan spiritual. Kesejukan dalam tingkah lakunya, kerendahan hati dalam tingkah lakunya, keinginan untuk membahagiakan orang lain, keutamaan dalam gerak-geriknya, ketakwaan dalam perbuatannya, dan akhlak mulia dalam wataknya semuanya berkontribusi pada kualitas pancaran wajahnya.³⁴

Kualitas kecerdasan spiritual yang baik adalah ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan yang selalu belajar, fokus pada masa depan, dan tertib. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang besar akan mendorong siswa untuk bekerja lebih giat dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan spiritual yang buruk

³² Eliza, Nur, and Diah Amalia. "The Effect Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence And Learning Behavior On The Level Of Accounting Understanding." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 6.1 (2022): 154-165.

³³ Varadwaj, Keka, and Jaba Varadwaj. "Mediation of Spiritual Intelligence between Psychological Capital and Academic Behaviours of College Students." *Canadian Journal of Educational and Social Studies* 2.3 (2022): 1-22.

³⁴ Kessi, Andi Makkulawu Panyiw, et al. "Islamic Leadership, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Passion of Work and Performance." *Golden Ratio of Human Resource Management* 2.1 (2022): 15-26.

akan kurang termotivasi untuk belajar karena mereka akan lebih fokus melakukan segala yang mereka bisa untuk memperoleh nilai yang sangat baik daripada menguasai mata pelajaran. Manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat karena kecerdasan spiritual, yang juga memberi mereka rasa moralitas dan kemampuan untuk mengubah hukum disertai dengan belas kasih dan pengertian.

Dengan demikian, kinerja siswa dapat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. Andari menegaskan bahwa ada hubungan yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan prestasi akademik. Prestasi Kemajuan Belajar terjadi ketika suatu prosedur berhasil. Prestasi adalah suatu tindakan yang telah dilakukan, baik sendiri maupun bersama orang lain. Prestasi adalah apa yang telah dihasilkan, buah dari kerja, hasil yang memuaskan dicapai dengan ketekunan dalam kerja.³⁵

Prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai sebagai hasil dari tindakan yang diambil, seperti belajar. Belajar adalah proses melalui mana seorang individu berusaha untuk memperoleh perubahan baru dalam perilaku sebagai hasil dari interaksinya dengan dunia luar.³⁶ Belajar adalah kegiatan proses yang menggabungkan berbagai fase; pada hakikatnya merupakan tahap modifikasi perilaku siswa yang cukup positif dan mantap sebagai akibat kontak dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Keterampilan yang dimiliki siswa setelah terlibat dalam pengalaman belajar itulah yang disebut Sudjana sebagai pencapaian belajar.

Hasil belajar yang dicapai selama proses kegiatan belajar mengajar disebut dengan prestasi belajar. Keberhasilan belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian seorang guru terhadap kuantitas mata pelajaran yang telah dicakup oleh suatu kelas. Kesimpulan: Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar yang dilihat secara keseluruhan, dan merupakan tanda kompetensi dasar serta pergeseran cara siswa berperilaku dan mempersepsikan komponen

³⁵ Liu, Sannyuya, et al. "Automated detection of emotional and cognitive engagement in MOOC discussions to predict learning achievement." *Computers & Education* 181 (2022): 104461.

³⁶ Tan, Sophia Huey Shan, et al. "Enabling open ended questions in team based learning using automated marking: Impact on student achievement, learning and engagement." *Journal of Computer Assisted Learning* (2022).

pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik. Standarisasi atau indikator tertentu dalam proses belajar mengajar dipilih sesuai dengan tujuan pendidik. Jika seseorang memiliki tujuan untuk belajar, hasil belajarnya dapat diidentifikasi.

Akibatnya, prestasi mengacu pada hasil yang dialami siswa setelah menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk keberhasilan dan implementasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ukuran Keberhasilan Belajar Secara umum, prestasi siswa dinyatakan dalam hal faktor internal dan eksternal, seperti faktor psikologis yang mungkin berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar. Sejumlah karakteristik unik yang dapat mengubah hasil belajar juga berdampak pada proses pembelajaran.

Ada banyak cara untuk mengevaluasi prestasi siswa, antara lain sebagai berikut: 1) dalam ranah kognitif, seseorang dapat melihat hal-hal seperti observasi, memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis; 2) dalam ranah afektif, seseorang dapat melihat hal-hal seperti penerimaan, penerimaan, penghayatan (attitude), internalisasi (pendalaman), dan penokohan (apresiasi); dan 3) dalam ranah psikomotor, seseorang dapat melihat hal-hal seperti keterampilan dalam gerakan dan ekspresi.³⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, dapat dikatakan bahwa dengan memasukkan budaya agama ke dalam kelas, pendidikan agama Islam secara otomatis mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang menekankan keharmonisan spiritual. Tiga aspek penting Islam-iman, Islam, dan ihsan-bergantung pada kapasitas untuk menanamkan prinsip-prinsip moral. Karena kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk meningkatkan IQ dan EQ anak.

³⁷ Jabbar, Huriya, et al. "The competitive effects of school choice on student achievement: A systematic review." *Educational Policy* 36.2 (2022): 247-281.

Pelaku pendidikan tentunya harus berhasil menyelesaikan sejumlah langkah dan prosedur baik secara individu maupun kolektif sebelum bisa sukses di bidang pendidikan. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal, baik dalam hal mendidik diri sendiri untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan maupun dalam hal menjadi orang yang beriman dan makhluk ciptaan Tuhan yang indah. Pendidikan Islam bercita-cita, antara lain, untuk meningkatkan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi manusia sekaligus meningkatkan sikap takwa dan tawakal kepada Allah SWT.

Kehidupan intelektual negara, yaitu kecerdasan spiritual. Akibatnya, kecerdasan spiritual adalah salah satu aspek terpenting dari pendidikan anak, dan sekolah berfungsi sebagai media yang berguna untuk pelatihan kecerdasan spiritual yang efektif. Kebiasaan membaca doa baik sebelum dan sesudah pelajaran maupun kegiatan pendidikan lainnya. Kemudian membantu fakir miskin dengan mengikuti perayaan Jum'at yang melibatkan sedekah. Dalam rangka menumbuhkan ESQ dalam pembelajaran, dilakukan upaya untuk menanamkan cita-cita moral yang sejalan dengan konsep pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsul Hadi Mahfudz Syamsul and M. Hasan Muammar. "Dampak Kosmopolitanisme Islam terhadap Pendidikan Islam di Dunia Global." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8.1 (2022).
- Zakaria Firdausi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017).
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001).
- Khotimah, Siti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2018).
- Arin Muflichatul Matwaya and Ahmad Zahro, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020).
- Khotimah, Siti Khorriyatul. "Role Playing Method: Learning to Avoid Cheating." *6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership*. Atlantis Press, 2016.

- Khotimah, Siti Khorriyatul. "Rising student's academic honesty: the implementation of classroom developmental bibliotherapy (CDB) in Bahasa Indonesia learning at Madrasah Ibtidaiyah." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 2.2 (2017).
- Batubara, Irfan Arifsah. "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022).
- Khotimah, Siti Khorriyatul. "Pengaruh bermain konstruktif terhadap tingkat kreativitas ditinjau dari kreativitas afektif pada anak usia sekolah." *Jurnal Penelitian Psikologi* 1.1 (2010).
- Halik Abdul, Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Suprima, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Khotimah, Siti. Pengaruh motivasi masuknya siswa dengan prestasi belajar di kalangan Madrasah Diniyah As Sholihin di Surabaya. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Firdaus, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2017).
- Firdaus, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2017).
- Alisnaini, Ahmad Farhan, et al. "Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.3 (2022).
- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6, no. 1 (2018).
- Syarifatul Marwiyah, M. P. I. *Corak Budaya Pesantren Di Indonesia (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Mahmud Amin, guru PAI SMP Islam Nurul Anwar, wawancara 12 Juni 2022
- Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2020).
- Surawan, Surawan, and Muhammad Athaillah. *Ilmu pendidikan islam*. K-Media, 2021.
- Arin Muflihatul, M. "Spiritual Quotient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (2021).
- Observasi pembelajaran PAI di SMP Islam Nurul Anwar 16 Juni 2022

- Goss, Harold. "Student learning outcomes assessment in higher education and in academic libraries: A review of the literature." *The Journal of Academic Librarianship* 48.2 (2022).
- Amin Mahmud, guru PAI SMP Islam Nurul Anwar, wawancara 12 Juni 2022
- Ainul Yakin, siswa kelas 7 PAI SMP Islam Nurul Anwar, wawancara 15 Juni 2022
- Al Haddar, Gamar. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016).
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).
- Observasi pembelajaran PAI di SMP Islam Nurul Anwar 16 Juni 2022
- Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Ratnasari, Sri Langgeng, et al. "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. 2022.
- Eliza, Nur, and Diah Amalia. "The Effect Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence And Learning Behavior On The Level Of Accounting Understanding." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 6, no. 1 (2022).
- Varadwaj, Keka, and Jaba Varadwaj. "Mediation of Spiritual Intelligence between Psychological Capital and Academic Behaviours of College Students." *Canadian Journal of Educational and Social Studies* 2, no. 3 (2022).
- Kessi, Andi Makkulawu Panyiw, et al. "Islamic Leadership, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Passion of Work and Performance." *Golden Ratio of Human Resource Management* 2, no. 1 (2022).
- Liu, Sannyuya, et al. "Automated detection of emotional and cognitive engagement in MOOC discussions to predict learning achievement." *Computers & Education* 181 (2022).
- Tan, Sophia Huey Shan, et al. "Enabling open-ended questions in team-based learning using automated marking: Impact on student achievement, learning and engagement." *Journal of Computer Assisted Learning* (2022).
- Jabbar, Huriya, et al. "The competitive effects of school choice on student achievement: A systematic review." *Educational Policy* 36, no. 2 (2022).